

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sering kali hanya dipersepsikan sebagai kegiatan yang berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal. Nilai pengetahuan umumnya dijadikan alat ukur utama keberhasilan pendidikan padahal makna pendidikan jauh lebih luas dan seharusnya dipandang sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat hidup manusia. Pendidikan seharusnya dimaknai sebagai suatu proses bagi individu mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat yang dimiliki untuk mampu beradaptasi dan berkontribusi membawa perubahan positif di masyarakat baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Kemampuan peserta didik mengimplementasikan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menjadi fokus utama pendidikan di Indonesia khususnya dalam menghadapi zaman yang terus berubah dan berkembang dengan cepat.

Pemerintah Indonesia, dalam rangka menanggapi perubahan paradigma kebutuhan peserta didik masa kini, memberlakukan kebijakan implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022. Implementasi kurikulum ini membuka peluang yang lebih luas bagi peserta didik

mengembangkan keterampilan-keterampilan praktis dan relevan yang didasarkan pada potensi, minat, dan bakat yang dimiliki (Azmi, 2023; Yahya, 2023).

Implementasi pembelajaran tersebut menuntut partisipasi aktif peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Peserta didik tidak lagi ditempatkan sebagai objek pasif yang sekadar menerima informasi, melainkan sebagai subjek aktif yang sepenuhnya terlibat dalam proses pencarian dan pengolahan informasi melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajar. Situasi tersebut memberikan lebih banyak peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, komunikasi, kolaborasi sekaligus memotivasi munculnya ide-ide kreatif. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi lebih luas terhadap peningkatan kualitas berpikir dan keterampilan praktis (Amalia, 2023; Desi, 2023).

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan karena pendekatan ini memuat konsep yang tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga mendorong peserta didik mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dan cara yang tepat dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki di kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan kompetensi peserta didik menyajikan gagasan yang bersifat solutif terhadap permasalahan yang nyata dihadapi masyarakat saat ini. Penguatan konsep pada pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Keterkaitan antara teori yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari mempermudah peserta didik memahami materi. Pengetahuan peserta didik terhadap manfaat atau relevansi materi yang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari juga berkontribusi pada

peningkatan motivasi belajar (Widiastuti, 2022; Muchlis, 2021; Usmaedi, 2021; Wahyuni, 2021; Azmarita, 2019)

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 10 Denpasar menunjukkan proses pembelajaran masih didominasi dengan metode konvensional. Hasil observasi peserta didik juga menunjukkan bahwa 49,3% tidak termotivasi dengan aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik perlu difasilitasi dengan aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan mengamati dan mengalami secara langsung situasi atau fenomena yang sedang dipelajari serta belajar menemukan relevansi dari pengetahuan yang didapat dengan situasi atau masalah yang terjadi di lingkungannya. Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan metode pembelajaran dengan konsep pendekatan kontekstual dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi kendala yang dialami (Muhartini, 2023; Nurdayanti, 2023).

Biologi merupakan salah satu materi yang dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Konsep ilmu biologi memiliki karakteristik kontekstual karena mudah diobservasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa pendidik telah berupaya mengembangkan aktivitas pembelajaran pada salah satu topik biologi yaitu bioteknologi. Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar yang dirasakan oleh pendidik dengan penerapan aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik mengalami proses belajar secara langsung melalui praktik pembuatan produk bioteknologi secara berkelompok. Temuan ini diperkuat oleh peningkatan partisipasi aktif peserta didik selama sesi tanya jawab. Peserta didik menunjukkan pemahaman lebih

baik terhadap teori-teori yang terkait dengan topik bioteknologi. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa rerata hasil belajar materi bioteknologi pada periode tahun ajaran 2023/2024 di kelas X.5 tertinggi dibandingkan topik biologi lainnya. Namun, tantangan berikutnya yang dihadapi adalah keterbatasan sumber bahan ajar yang mendukung pendidik untuk menerapkan pengembangan aktivitas pembelajaran di semua topik. Pengembangan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik menerapkan pendekatan kontekstual perlu dilakukan di SMA Negeri 10 Denpasar (Amalia, 2021; Muchlis, 2021; Usmaedi, 2021; Wahyuni, 2021).

Salah satu materi/topik yang belum dilakukan pengembangan aktivitas pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar adalah topik perubahan lingkungan. Analisis hasil belajar terhadap 38 peserta didik di kelas X.5 menunjukkan bahwa kategori nilai rata-rata ke bawah masih mendominasi dengan 21,05% peserta didik memiliki nilai dibawah rerata dan 42,10% dengan nilai rata-rata. Adapun bahan ajar yang digunakan adalah e-LKPD yang diunduh pendidik melalui internet dan dibagikan secara daring dalam format *Pdf*. Jika ditinjau berdasarkan konten (isi), selain tidak menerapkan pendekatan kontekstual, e-LKPD yang digunakan juga belum dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang lengkap dan jelas, materi, dan elemen pendukung. Masing-masing komponen juga tidak dapat dibedakan dengan jelas karena penggunaan *font* dan ukuran teks yang monoton (Widiastuti, 2022; Azmarita, 2019).

Penggunaan LKPD elektronik menunjukkan bahwa perkembangan teknologi sudah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan data bahwa seluruh peserta didik memiliki gawai pribadi. Walaupun sudah

tidak berbentuk media cetak, hemat biaya, dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja, cara pengoperasian tersebut masih belum sepenuhnya efisien. Pengguna masih harus mengunduh e-LKPD ke perangkat masing-masing, yang dapat menimbulkan kendala apabila memori perangkat terbatas atau konten yang diunduh tidak memadai. Pengembangan e-LKPD perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek kesesuaian konten (isi), daya tarik tampilan, dan efisiensi penggunaan (Widiastuti, 2022; Azmarita, 2019).

Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (e-LKPD) memuat serangkaian langkah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara bertahap. Pengembangan proyek yang diimplementasikan dalam bentuk e-LKPD dapat memperkuat pemahaman dan penerapan pendekatan kontekstual yang berorientasi pada penemuan makna selama proses pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut maka diperlukan pengembangan e-LKPD dengan pendekatan kontekstual pada materi perubahan lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berasal berdasar pada latar belakang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. 49,3% peserta didik tidak termotivasi dengan aktivitas pembelajaran yang diterapkan pendidik di dalam kelas
2. Proses pembelajaran masih didominasi dengan metode konvensional yaitu berfokus pada teori dan pengayaan materi dalam bentuk latihan soal dan belum memfasilitasi peserta didik dengan pengetahuan terkait relevansi materi

terhadap kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi dan kurang termotivasi.

3. Keterbatasan bahan ajar yang menyebabkan pendidik kesulitan menemukan acuan untuk mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual.
4. E-LKPD yang digunakan pada topik perubahan lingkungan belum memiliki komponen yang lengkap, tampilan (desain) kurang menarik, dan kurang efisien dari segi pengoperasian karena masih menggunakan format *Pdf*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan, dilakukan pengembangan e-LKPD dengan pendekatan kontekstual pada materi perubahan lingkungan. E-LKPD yang dikembangkan akan diuji sebatas pada uji validitas dan uji kepraktisan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berasal dari identifikasi dan pembatasan masalah diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun produk e-LKPD dengan pendekatan kontekstual pada materi perubahan lingkungan di SMA?
2. Bagaimanakah validitas produk e-LKPD dengan pendekatan kontekstual pada materi perubahan lingkungan di SMA?
3. Bagaimanakah kepraktisan produk e-LKPD dengan pendekatan kontekstual pada materi perubahan lingkungan di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan umum dari penelitian pengembangan ini yaitu menghasilkan e-LKPD dengan pendekatan kontekstual pada materi perubahan lingkungan di SMA. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui rancang bangun produk e-LKPD dengan pendekatan kontekstual pada materi perubahan lingkungan di SMA.
2. Mengetahui validitas produk e-LKPD dengan pendekatan kontekstual pada materi perubahan lingkungan di SMA.
3. Mengetahui kepraktisan produk e-LKPD dengan pendekatan kontekstual pada materi perubahan lingkungan di SMA.

1.6 Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian pengembangan ini baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai tambahan khazanah dalam pengembangan ilmu dibidang pendidikan terkait pengembangan dan inovasi e-LKPD dengan pendekatan kontekstual.
 - b. Sebagai tambahan dasar ilmu pengetahuan mengenai pentingnya bahan ajar yang tepat dalam menunjang proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pendidik dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar.

- b. Bagi peserta didik dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkait topik perubahan lingkungan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Produk Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (e-LKPD) dikembangkan berdasarkan tujuh syarat pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang diintegrasikan ke dalam bentuk langkah kegiatan bagi peserta didik.
2. Produk dikembangkan sesuai Capaian Pembelajaran (CP) kurikulum merdeka fase E mata pelajaran biologi pada topik perubahan lingkungan yang difokuskan pada empat tujuan pembelajaran yaitu menganalisis dan mengemukakan gagasan terkait pemecahan masalah perubahan lingkungan, mengidentifikasi jenis-jenis limbah penyebab berbagai pencemaran, memprediksi dampak negatif dari pencemaran, dan mengemukakan penanganan berbagai jenis limbah (cair, gas, padat, dan B3).
3. Produk berisi tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, materi, fakta pendukung, gambar representatif, video pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan yang disusun berdasarkan tujuh syarat pendekatan kontekstual yaitu mengamati, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menyajikan gagasan, dan melakukan refleksi.

4. Tampilan dan desain produk dikembangkan dengan ukuran A4 dan diunggah melalui laman <https://fliphtml5.com/> yang dapat diakses dengan mudah di mana saja dan kapan saja oleh peserta didik melalui laptop, *smartphone*, dan perangkat sejenis dengan jaringan internet.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk e-LKPD dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi di lokasi penelitian yaitu belum dikembangkannya LKPD yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi atau masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar dalam bentuk e-LKPD dengan pendekatan kontekstual.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan

1.9.1 Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pengembangan e-LKPD dengan pendekatan kontekstual dibutuhkan peserta didik untuk memahami materi perubahan lingkungan.
2. Pendekatan kontekstual efektif menciptakan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik mengaitkan dan

mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi atau masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan e-LKPD menggunakan model pengembangan ADDIE dapat dilakukan untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar.

1.9.2 Keterbatasan

1. Produk e-LKPD yang dikembangkan terbatas hanya pada materi perubahan lingkungan.
2. Pengembangan produk e-LKPD terbatas hanya sampai pada tahap pengembangan (*development*) yang dibuktikan dengan hasil uji validitas dan uji kepraktisan pada guru dan peserta didik.

1.10 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (e-LKPD) merupakan lembar kerja yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan dapat diakses menggunakan gawai.
2. Pendekatan kontekstual adalah sistem kegiatan belajar dan mengajar yang memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan materi belajar dengan situasi dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu menemukan relasi antara pengetahuan yang dimiliki dengan implementasinya dalam perencanaan kehidupan nyata sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

3. Model pengembangan ADDIE yaitu model pengembangan yang terdiri atas lima tahapan yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

